LITERASI KEUANGAN PELAKU EKONOMI UMKM PEREMPUAN DI KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Ria Yunita Sari
Maheni Ika Sari[1], Achmad Hasan Hafidzi[2]
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia
riayunita268@gmail.com

Abstrak

The condition of women's MSME in Patrang currently have limitations with various problems. The limitations experienced by those of them in the capital, the lack of knowledge in finance management skills managing finance, low in addressing finance and behavioral finance, the limited access to information and technology, as well as the narrowness of the scope of the market is still a limiting factor of the space motion of MSME. This research aims to know the level of financial literacy based on financial knowledge, financial behavior, financial skills, financial attitude, and financial performance. The study design was used in this research is quantitative research because it uses the data in the form of the numbers on the descriptive statistical analysis. The population in this study i.e., MSME economy Women in district of Jember Regency Patrang with 140 total sample business unit. The results of this research show that based on financial knowledge, financial behavior, financial literacy level attitude of the financial economy MSME of women belongs to the low that is <60%, while based on the financial performance of skill and Finance belongs are between 60%-79%. The high level of financial literacy is believed to increase prosperity because with increasing levels of financial literacy in economic principals MSME then women can make financial decisions with better financial planning business be more optimized, which in the end can improve welfare.

Keywords:*Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Attitude dan Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan telah diakui secara luas sebagai *essential life skill* yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat. Setiap orang harus memiliki literasi keuangan yang cukup untuk mengelola penerimaan dan pengeluarannya, memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, serta memupuk tabungan atau investasi untuk mempersiapkan masa mendatang. Seluruh masyarakat wajib memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan mengambil keputusan keuangan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe, 1998). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap mengelola keuangan (Remund, 2010). Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013, Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan *(knowledge)*, keyakinan *(confidebmmnce)*, dan keterampilan *(skill)* konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK,2013a). Definisi ini mengalami penyempurnaan dalam Peraturan OJK No. 76 tahun 2016 dan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambah aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan keuangan. Pengertian literasi keuangan tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (POJK, 2016).

Laporan Bank Indonesia (2012) menunjukkan bahwa kesetaraan gender penting dalam proses peningkatan literasi keuangan. Dampak pemberdayaan perempuan dalam ekonomi sangatlah penting bagi pertumbuhan ekonomi karena hal ini merupakan cara yang cerdas secara ekonomi. Jika perempuan dapat diberdayakan secara ekonomi, ini akan membantu pengentasan kemiskinan. Di indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya pengusaha UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM, seperti itu dibuktikan pada data berikut:

Tabel 1.1
Data Pengusaha UMKM

Jumlah Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia	60% dari total pengusaha UMKM
Kategori Usaha	- 85% Usaha Mikro
	- 13% Usaha Menengah
	- 2% Usaha Besar

Sumber: IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia), 2012

Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM perempuan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mana jumlahnya telah mencapai 60% dari jumlah UMKM secara keseluruhan. Dalam kategori usaha UMKM perempuan terdiri dari 85% usaha mikro, 13% usaha menengah, dan 2% usaha besar.Dengan melihat perkembangan UMKM perempuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari intervensi pemerintah untuk lebih melirik, membina serta mendukung para pengusaha perempuan terutama dalam skala UMKM agar eksistensinya tetap diakui dan lebih meningkat.

Pengusaha perempuan di Indonesia perlu mendapat dukungan modal dari perbankan untuk dapat membesarkan usaha dan membantu kelancaran usahanya. Kemampuan wirasusaha perempuan tidak

kalah dari laki-laki. Menurut *International Finance Corporation* (IFC), hal ini sebagai potensi bagi perbankan dan menjadikannya target pemasaran produk pembiayaan. Berdasarkan data dari IFC, perempuan memiliki potensi untuk menghasilkan hubungan perbankan yang berkelanjutan dan menguntungkan.

Objek penelitian ini adalah pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang. Alasan dilakukan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, karena menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro banyaknya jumlah wirausaha di daerah tersebut tinggi dibandingkan di kecamatan lain.

Kondisi UMKM perempuan diKecamatan Patrang saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Pada dasarnya secara umum terletak keterbatasan SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, kurangnya penegtahuan dalam manajemen keungan *(financial knowledge),* keterampilan mengelola keuangan *(financial skill)),* rendahnya dalam menyikapi keuangan *(financial attitude)* dan perilaku keuangan *(financial behavior),* terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji tentang literasi keuangan pada perempuan karenamemiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan diatas hal tersebut masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM perempuan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai melek keuangan. Dengan kata lain literasi keuangan juga merupakan pengetahuan tentang cara mengelola dan merancang keuangan. Literasi keuangan secara luas dapat didefinisikan sebagai pemahaman akan kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi rumah tangga dalam mengambil keputusan secara ekonomi. Sedangkan secara sempit dapat didefinisikan bahwa literasi keuangan mengedukasi pada alat manajamen keuangan dasar seperti menabung, investasi dan asuransi (Galery, dkk. 2010).Istilah literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan *(financial literacy)* merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Sedangkan, menurut Huston (2010) literasi keuangan merupakan modal yang dimiliki seseorang yang digunakan dalam kegiatan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan keuangan.

2.1.1 Kriteria Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi

2.2 *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Almaidah (2018), *financial knowledge* merupakan hal yang penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan jangka panjang.

Kurangnnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah melekat dikehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari.

Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang financial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Jadi, masyarakat yang memiliki *financial knowledge* bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para produsen untuk membuat produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.3 *Financial Skill*

Financial skill adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management.* Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit. Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017). Jadi *financial skill* sangat penting dalam membuat keputusan keuangan untuk kesejahteraan usaha dalam jangka panjang.

2.4 *Financial Behavior*

(Shefrin, 2000)*financial behavior* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Pengertian lain yang dikemukakan oleh (Nofsinger, 2001) ia mendefinisikan perilaku keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuankeuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Bestari (2012), *financial behavior* adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

2.5 *Financial Attitude*

Hayhoe et.al (1991) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

2.6 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Munaawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standart rasio keuangan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.7 Penelitian Terdahulu

Chen (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran *personal financial literay* di kalangan mahasiswa, menganalisis hubungan karakteristik mahasiwa dengan *financial literacy*, serta menganalisa dampak dari pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* terhadap opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan. Selanjutnya, Kholilah dan Iramani (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *locus of control*, pengetahuan keuangan dan *income on financial management behavior.* Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Tanggapan responden terhadap variable pengetahuan ialah bahwa mayoritas masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan keuangan yang masih kurang.

Kholilah dan Iramani (2013) mendeskripsikan pengetahuan keuangan sebagai sikap penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (alat keuangan dan keterampilan keuangan). Keterampilan keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam manajamen keuangan.

Darman dan Isfenti (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *financial behavior* Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Uniersitas Sumatera Utara berdasarkan *personal financial literacy* yang dimilikinya. hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku *(financial behavior)* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy.*

Sama halnya dengan Pahrudin *et.al* (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada tingkatan rendah yaitu dengan nilai hasil rata-rata statistik deskriptifnya sebesar 36,93 atau nilai tersebut berada pada katagori rendah karena nilainya kurang dari 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan *(financial behavior)* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2011), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku *(financial behavior)* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy.*

Herdjiono dan Damanik (2016) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Seseorang dengan tingkat *financial attitude* baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan. Sama halnya dengan Iklima Humaira (2018) menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM, artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi.

Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, seperti tersaji dalam gambar dibawah ini. Model tersebut terdiri dari variable dependen yaitu literasi keuangan dan variable independen yaitu *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini, yaitu :

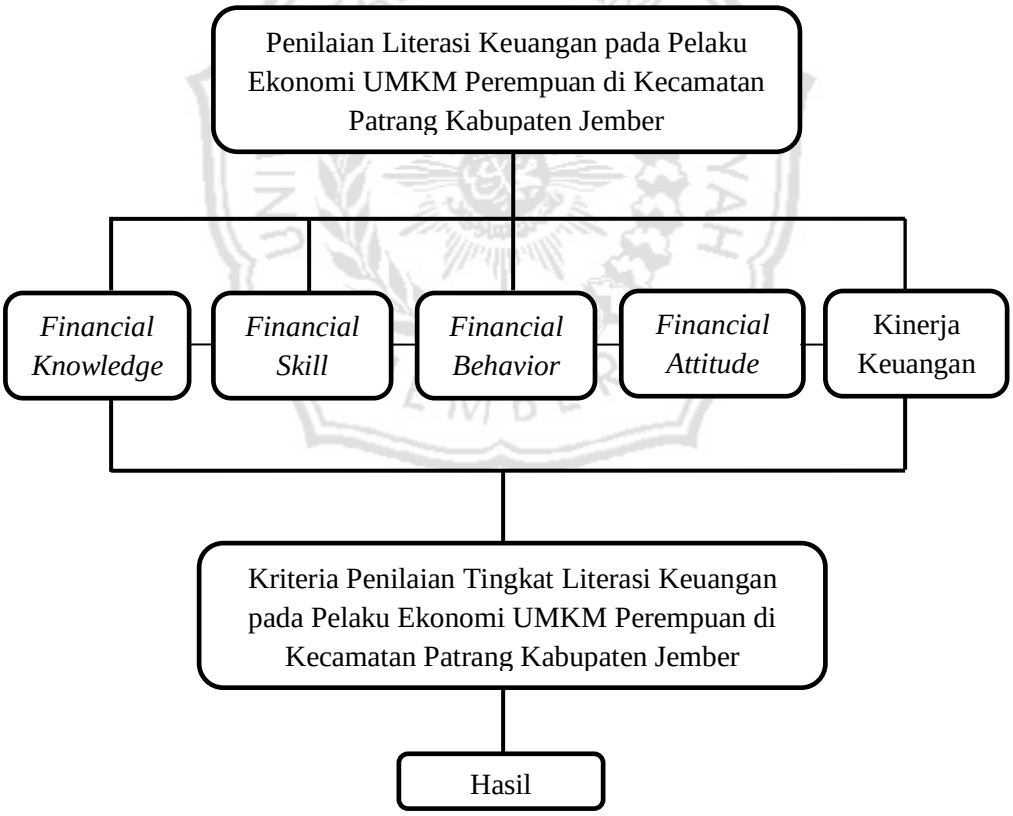

Gambar 1 Kerangka Konseptual

. Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 menjelaskan bahwa untuk mengetahui penilaian literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember setiap variable dependen yaitu *financial knowledge, financial skill, financial*

behavior, financial attitude dan kinerja keuangan dilakukan perhitungan melalui kriteria tingkat literasi keuangan, sehingga setelah diperoleh hasil penilaian kriteria tingkat literasi keuangan diketahui tingkatan literasi keuangan. Apakah liteterasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tergolong rendah jika dikatakan <60%, tergolong sedang jika rata-rata mencapai antara 60% - 79%, dan tergolong tinggi jika dikatakan >80% berdasarkan variable *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melakukan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang mengelola keuangan baik individu maupun kelompok/instansi dengan tujuan utama sebagai pentingnya pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan demi kesejahteraan.

3.2.2 *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk kebutuhan jangka panjang. Kurangnnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert.* Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.3 *Financial Skill*

Financial skill adalah keterampilan seseorang dalam menerapkan keuangan yang diperoleh dari pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangannya agar mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert.* Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.4 Financial Behavior

Financial behavior adalah perilaku seseorang mengatur keuangannya dalam mengambil keputusan keuangan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari khususnya mengelola keuangan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert.* Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.5 *Financial Attitude*

Financial attitude adalah sikap keuangan yang dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert.*Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert.* Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik deskriptif..

3.4 Jenis Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu pelaku sektor UMKM perempuan di Kecamatan Patrang. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. Selain itu sumber data juga berasal dari literatur yaitu jurnal, artikel, buku, dan internet.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi UMKM perempuan di wilayah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember jumlahnya dari tahun 2013-2017 mencapai 252 unit usaha. Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Penentuan jumlah sampel yang *representive* menurut Hair *et al.* (1995 dalam Kiswati 2010) adalah tergantung pada jumlah indicator dikali 5 sampai 10. Perhitungan pada sampel penelitian ini yaitu :

Sampel = Jumlah Indikator Variabel x 10
= 14 indikator x 10
= 140

Berdasarkan perhitungan tersebut didapat untuk sampel minimum menggunakan 140 responden yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling.* Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan statistic deskriptif. Statistic deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Kriteria tingkat literasi keuangan, data didapatkan

dari jawaban responden terhadap 20 pertanyaan yang di adopsi dari Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al*, 2017:36) kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al*, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

a. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 80%
b. Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dari 140 responden dengan 14 pertanyaan indicator berdasarkan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. Dari data responden tersebut diolah menggunakan ms.excel. dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

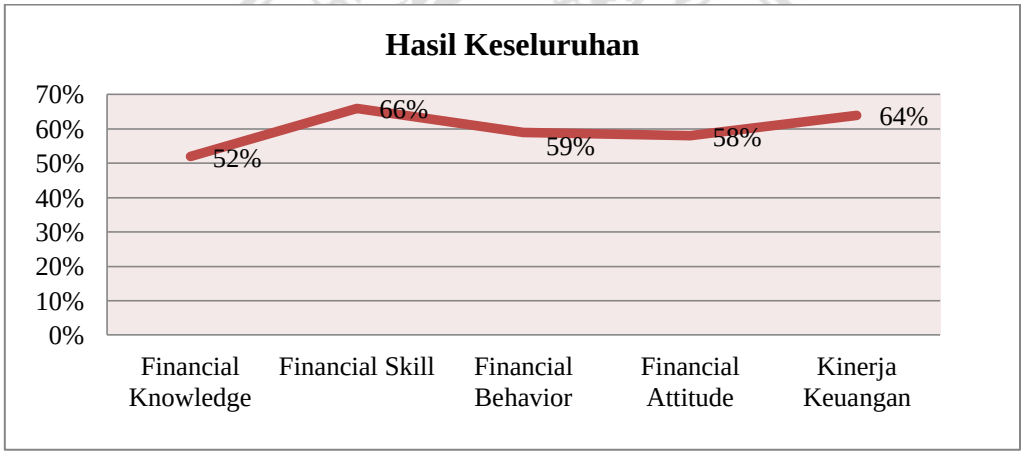

Sumber: Data Diolah Primer, 2019

Grafik 1. Hasil Keseluruhan Kriteria Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan grafik 1 hasil keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Tingkat Literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 52% dari tiga pertanyaan indicator, yaitu penngetahuan manfaat pengelolaan keuangan, pengetahuan cara menyusun anggaran keuangan dan belanja, dan pengetahuan tentang pinjaman kredit. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%.

Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan factor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan *(financial*

knowledge) pelaku umkm perempuam semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu pelaku umkm dalam mengatasi resiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan usaha tersebut. Sebaliknya jika *financial knowledge* rendah maka, tingkat literasi keuangan juga akan rendah yang tentunya berkaitan dengan kinerja keuangan suatu usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Iklima Humaira (2018) Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan yang dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, ataupun rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan kinerja keuangan yang baik.Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

4.2 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Skill*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada variable *financial skill* rata-rata responden menjawab 66% dari tiga pertanyaan indicator menabung secara rutin, memisahkan dana pribadi dengan dana usaha, dan mengelola keuangan dengan baik. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan sedang yaitu antara 60% - 79%. Artinya semakin tinggi keterampilan keuangan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan, juga berhubungan dengan kinerja keuangan usaha tersebut karena mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat individu mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Pelaku umkm membutuhkan pengetahuan keuangan dasar serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan usahanya. Kebutuhan individu dan produk keuangan yang semakin kompleks menuntut pelaku umkm untuk memiliki literasi keuangan yang memadai.

4.3 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Behavior*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan padavariable *financial behavior* rata-rata responden menjawab 59% dari tiga pertanyaan indicator . Dapat diketahui bahwa

pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. berhati-hati dalam mengambil kresit/hutang, mencatat catatan keuangan yang memadai misalnya membuat catatan kas masuk atau kas kas keluar harian, dan pembayaran tagihan (listrik, air, telepon).

Penelitian ini didukung oleh Derman dan Isfenti (2013), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku keuangan *(financial behavior)* yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial literacy.* Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain. Sama halnya dengan Pahrudin *et.al* (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada tingkatan rendah yaitu dengan nilai hasil rata-rata statistic deskriptifnya sebesar 36,93 atau nilai tersebut berada pada katagori rendah karena nilainya kurang dari 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan *(financial behavior)* tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

4.4 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Attitude*

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan padavariable *financial attitude* rata-rata responden menjawab 58% dari tiga pertanyaan indicator mengenai sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, sikap melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan dan sikap mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Semakin tinggi tingkat penilaian mengenai sikap keuangan maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan. Sangat dibutuhkan tentang edukasi mengenai literasi keuangan, agar pengetahuan sikap keuangan dapat memperbaiki kinerja keuangan usaha tersebut.

Iklima Humaira (2018) yang menyatakan bahwa semakin baik sikap keuangan maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku manajemen keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentanng uang, yaitu persepsinya tentang asa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, tidak ingin menghabiskan yang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno sehinga akan mampu melakukan control terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, serta mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

4.5 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan

Hasil analisis pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil keseluruhan pada kinerja keuangan rata-rata responden menjawab 64% dari dua pertanyaan indicator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember termasuk dalam kategori

tingkat literasi keuangan sedang yaitu antara 60% - 70%. mengenai kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (likuiditas) dan kemampuan menghasilkan laba usaha (profitabilitas).

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemapuan perusahaan untuk memperoleh kewajian keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih dan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan baik pula.

Penelitian ini didukung oleh Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge),* perilaku keuangan *(financial behavior),* keterampilan keuangan *(financial skill),* sikap keuangan *(financial attitude),*dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge* dari rata-rata jawaban responden yaitu 52% dari tiga pertanyaan indicator mengenai manfaat pengelolaan keuangan, pengetahuan penyusunan anggaran dan aspek-aspek pengambilan pinjaman/kredit tergolong rendah dimana kriteria tingkat literasi keuangan <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan pengetahuan keuangan. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan agar kinerja keuangan usaha baik untuk kesejahteraan usaha tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* merupakan factor yang berperan penting untuk menentukan kriteria tingkat literasi keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan *(financial knowledge)* pelaku umkm perempuan semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki.
2. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial skill* dari rata-rata jawaban responden menjawab 66% dari tiga pertanyaan indicator mengenai menabung secara rutin, memisahkan dana pribadi dengan dana usaha, dan mengelola keuangan dengan baik tergolong sedang dimana kriteria tingkat literasi keuangan antara 60% - 79%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tergolong sedang akan keterampilan keuangan. Semakin baik tingkat keterampilan keuangan tersebut semakin baik pula tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan untuk meningkatkan kesejateraan usaha.
3. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial behavior* dari rata-rata jawaban responden menjawab 59% dari tiga pertanyaan yaitu berhati-hati dalam mengambil kresit/hutang, mencatat catatan keuangan yang memadai misalnya membuat catatan kas masu atau kas kas keluar harian, dan pembayaran tagihan (listrik, air, telepon) dimana kriteria tingkat literasi keuangan rendah

yaitu <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan *financial behavior*. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan untuk kesejahteraan usaha tersebut dan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM baik, sehingga literasi keuangan usaha baik pula.

4. Tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial attitude* dari rata-rata jawaban responden menjawab 58% dari tiga pertanyaan indicator mengenai sikap berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan, sikap melakukan pinjaman jika mengalami kesulitan dan sikap mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja dimana kriteria tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember masih rendah akan *financial behavior*. Maka diperlukan adanya edukasi literasi keuangan untuk kesejahteraan usaha tersebut dan tingkat literasi keuangan pelaku umkm baik, sehingga literasi keuangan usaha baik pula.
5. Tingkat literasi keuangan berdasarkan kinerja keuangandari rata-rata jawaban responden menjawab 61% dari dua pertanyaan indicator mengenai kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (likuiditas) dan kemampuan menghasilkan laba usaha (profitabilitas) dimana kriteria tingkat literasi keuangan sedang yaitu 60% - 79%. Jadi, pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tergolong sedang akan kinerja keuangan. Semakin baik tingkat kinerja keuangan tersebut semakin baik pula tingkat literasi keuangan pelaku umkm usaha tersebut.

REFERENSI

Al Kholilah, Naila. **Studi *Financial Management Behavior* Pada Masyarakat Surabaya.** Journal of Business and Banking. Volume 3 No 1, May 2013, pages 69-80

Chen, H., & Volpe, R, P. 1998. An Analysis of Financial Literacy Among Collage Student. Financial Service Review 7(1), 107-128.

Della CK. **Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat.** Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.

Herdjiono Irine & Angela LM. **Pengaruh *Financial Attitude, Knowledge, Parental Inome* Terhadap *Financial Management.*** Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 9 No. 3 Desember 2014

Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga. 2009.

Ika Peni A. **Pengaruh *Financial Attitude* dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.** Jurnal. Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. 2018

Ida dan Dwinta. **Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior.** Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Volume 12 No 3. 2010.

Lusardi, A., & Mitchell, O. Financial Literacy Among the Young: Evidence andImplications for Consumer Policy. NBER Working Paper. 2010.

Masruroh, Siti. **Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Wonojati Jenggawah Jember**.Jurnal. Jurusan Manajemen Fakultas Ekomomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember. 2016

Meutia, Febita. **Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha**. Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universotas Lampung. 2016

Rustandi B & M. Ikhwan. **Pengaruh Kompetensi Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita Di Makassar**. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online: 2549-2284. Volume II Nomor 2, Juli 2018

Susie S dan Surya R.**Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru.** Jurnal.Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. 2017.

Shinta, Arvika G. Analisis Literasi Financial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2018

Ulfatun titik, dkk. **Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014.** Jurnal Pelita Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016

Wiharno, Herma. **Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal.** Universitas Kuningan. JRKA Volume 1 Isue 2, Agustus 2015: 1-15

DAFTAR PUSTAKA

Kusumaningtuti dan Cecep. **Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia**. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2018.

Soegyarto M. **Statistik Lanjutan**. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. 2012.

Supranto J. 2004. **Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2**. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.

Susetyo, Budi. **Statistika Untuk Analisis Data Penelitian**. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.